

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

**1. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, namun sebelum membahas ke fokus penelitian maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan.

**a. Profil SMP Negeri 4 Pamekasan**

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 PAMEKASAN
NPSN	: 20527202
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Lawangan Daya Rt/Rw: 07/03
RT / RW	: 0/0
Kode Pos	: 69323
Kelurahan	: Lawangan Daya
Kecamatan	: Kec. Pademawu
Kabupaten/Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Prov. Jawa Timur

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -7.1504 Lintang 113.4992 Bujur

SK Pendirian Sekolah : 030/u/79

Tanggal SK Pendirian : 1979-02-17

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : -

Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

Kebutuhan Khusus Dilayani : -

Nomor Rekening : 0071032493

Nama Bank : BPD JAWA TIMUR

Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR CABANG  
PAMEKASAN

Rekening Atas Nama : SMPN 4 PAMEKASAN

MBS : Ya

Memungut Iuran : Tidak

Nominal/siswa : 0

Nama Wajib Pajak : 001171586608000

NPWP : SMP Negeri 4 Pamekasan

Nomor Telepon : 0324322454

Nomor Fax : smpn4.pmk@gmail.com

Email : <http://smpnegeri4-pamekasan.blogspot.com>

**b. Cara Kepala Sekolah dalam Mengelola Lingkungan Belajar yang Efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan.**

Kepala sekolah merupakan guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah. Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk mengelola lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pengajaran di bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan sehingga kepala sekolah mempunyai dua peran yang berfungsi sebagai tenaga pendidik.

Setiap kepala sekolah mempunyai manajemen pengelolaan sendiri. Dalam pengelolaan tentunya tidak akan lepas dari empat hal yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*, itulah fungsi manajemen. Dimana hal ini mengacu kepada bagaimana cara kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif, dalam hal ini di SMP Negeri 4 Pamekasan. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan oleh bapak Syaiful Anam M.Pd., menyatakan bahwa:

“Mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan menggunakan kurikulum 2013 dimana k13 pembelajaran yang berfokus pada siswa dan guru yang sebagai fasilitator. Tahapan dalam pembelajaran k13 ada 5 M, yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasikan, mengomunikasikan. Selanjutnya menata ruangnya sesuai yang telah ditentukan guru yang di desain dengan sebaik mungkin bisa dibuat seperti lingkaran jika dalam bentuk kelompok tidak harus selalu menghadap ke depan, bisa dibuat seperti U dan sebagainya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Anam, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (6 Februari 2021)



**Gambar 4.1** Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Pamekasan

Bahwasanya dari wawancara di atas dapat dikuatkan dengan observasi yang dilakukan dari peneliti bahwa di SMP Negeri 4 Pamekasan dalam upaya kepala sekolah mengelola lingkungan belajar yang efektif itu dalam pengelolaannya dapat dikatakan baik, karena kepala sekolah sendiri langsung melakukan pembelajaran kepada siswanya.<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan di atas cara kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif tentunya tidak harus seperti model bus terus akan tetapi bervariasi untuk memperoleh hasil belajar siswa sehingga guru dapat mendidik siswa dengan menggunakan pembelajaran *indoor* kelas bahwa yang telah diutarakan oleh bapak Syaiful Anam sebagai kepala sekolah SMPN 4 Pamekasan:

“Mengelola pembelajaran *indoor* menghimbau kepada semua guru agar di kelas itu tidak seperti model bus terus yang menghadap ke depan jadi bantu di desain dengan baik, kemudian juga walaupun di dalam kelas itu di usahakan ada

---

<sup>2</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, 2 Maret 2021

presentasi individu maupun kelompok dan hasilnya di pajang sehingga dibaca dengan anak-anak yang lain”.<sup>3</sup>

Pengelolaan lingkungan belajar juga dilakukan di luar kelas yaitu *outdoor class*, hal ini juga seperti yang dilakukan oleh lembaga SMPN 4 Pamekasan, bahwasanya seorang guru melakukan pembelajaran terhadap siswa di luar kelas atau lapangan supaya siswa dapat mengenali apa yang sebenarnya terjadi di lapangan bahwa yang telah dikatakan oleh bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah SMPN 4 Pamekasan:

“Pembelajaran *Outdoor* pembelajaran di luar kelas yang mana melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga pembelajaran di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar. ada seperti pola-pola permainan seperti guru matematika misalkan mengukur tinggi tiang bendera dengan menggunakan trigonometri, kemudian menghitung peluang kendaraan yang lewat seperti berapa mobil yang lewat dalam waktu 5 menit dan selainya”.<sup>4</sup>

Bahwasanya dari wawancara di atas dapat dikuatkan dengan observasi yang dilakukan dari peneliti bahwa di SMP Negeri 4 Pamekasan tentunya pembelajaran di dalam kelas memang harus bermacam-macam sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh.<sup>5</sup>

Cara lain dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif dapat berupa kebersihan dari lingkungan sekolah dan suasana

---

<sup>3</sup> Syaiful Anam, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (6 Februari 2021)

<sup>4</sup> Syaiful Anam, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (6 Februari 2021)

<sup>5</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, 2 Maret 2021

lingkungan itu juga dapat berpengaruh sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Almodilatus Shalihah, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan:

“Cara mengelola lingkungan belajar yang efektif lingkungan belajar itu memang harus bersih akan tetapi menentukan suasana kelas terangnya kelas, sejuknya kelas, panasnya kelas jika lingkungannya memenuhi, sirkulasinya bagus penataan kelasnya juga bagus bangku tidak berantakan lingkungannya bersih itu jelas kondisi kelasnya baik, lingkungan kelas di desain dengan baik supaya anak-anak tenang di kelas ketika pembelajaran sudah dimulai”.<sup>6</sup>



**Gambar 4.2** Wawancara dengan Guru SMPN 4 Pamekasan

Bahwasanya dari wawancara di atas dapat dikuatkan dengan observasi yang dilakukan dari peneliti di SMP Negeri 4 Pamekasan tentunya dengan cara mengelola lingkungan belajar yang efektif disana kebersihannya sangat terjaga agar siswa terkesan ketika melihat lingkungan maupun kelasnya yang bersih sehingga siswa tidak merasa bosan ketika saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Almodilatus Shalihah, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2021)

<sup>7</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, 2 Maret 2021

Cara lain dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif tentunya mendesain ruang kelas itu juga dibutuhkan Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Trisnawati, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu:

“Untuk mendesain ruang kelas yaitu guru sendiri sesuai dengan rppnya rencana program pembelajaran disitu juga ada kegiatan pendahuluan itu motivasi dan apersepsi kemudian di pendahuluan ada isi, isi disini tentang bagaimana guru dalam mendesain ruang kelas”.<sup>8</sup>



**Gambar 4.3** Wawancara dengan Guru SMPN 4 Pamekasan

Pengelolaan dari segi *outdoor* kelas guru menyambut siswanya datang sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah SMPN 4 Pamekasan:

“Pengelolaan lingkungan belajar di SMP Negeri 4 Pamekasan tidak hanya berfokus di *indoor* saja melainkan juga di *outdoornya* juga yaitu, baik dari pintu masuk, tempat parkir, halaman sekolah dan sebagainya. Dimana dari pintu masuk para guru memiliki tugas bergiliran untuk menyambut para siswa yang datang ke sekolah, hal itu terjadwal setiap hari, dan guru melakukan seperti senyum, mengucapkan salam, menyapa, sopan dan santun. Sedangkan lingkungan sekolah baik mulai dari tempat parkir guru dan para murid didesain

<sup>8</sup> Trisnawati, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (9 Februari 2021)

dengan menarik seperti banyaknya tanaman bunga dan papan bacaan yang menghiasi lingkungan sekolah, sehingga siswa merasa nyaman dan betah untuk belajar di sekolah”.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti bahwasanya di SMP Negeri 4 Pamekasan sudah dapat dikatakan baik, dari pengelolaan *indoor* atau *outdoor*-nya. Pengelolaan sudah ditata sedemikian rupa sehingga setiap komponen sekolah sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing dan akan melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.<sup>10</sup>

Lingkungan belajar yang efektif dapat dibantu dengan cara pengelolaan penataan ruang kelas yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Trisnawati, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan:

“Tidak selalu menghadap ke depan terus karena anak-anak tidak bisa kerja sama misalkan kelompok terkadang ditentukan menata sedemikian rupa supaya ada anak laki-laki dan perempuan disetiap kelompok tersebut kemudian untuk penataan kelasnya yang berkelompok itu sudah dipasrahkan kepada kelompoknya masing-masing tetapi guru juga mengatur dan diberi waktu guru memberikan waktu 5 menit anak-anak untuk memilih berkelompok dan anak-anak itu tentu tipenya berbeda-beda terkadang tempat kelompoknya ingin ada yang dekat dengan tempat duduk gurunya sehingga jika mengalami kesulitan bisa langsung bertanya dengan gurunya ada juga siswa yang pemalu itu mereka tempat kelompoknya lebih memilih di pojok”.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat dikuatkan dengan hasil observasi dari peneliti bahwasanya di SMP Negeri 4

---

<sup>9</sup> Syaiful Anam, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Februari 2021)

<sup>10</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, 2 Maret 2021

<sup>11</sup> Trisnawati, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Februari 2021)

Pamekasan tentunya dalam pengelolaan lingkungan belajar itu bermacam-macam sehingga cara yang telah dilakukan guru itu dapat memberikan pembelajaran yang efektif.

Selain itu kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang secara efektif tentunya harus mempertahankan lingkungan belajarnya sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah SMPN 4 Pamekasan:

“Mempertahankan lingkungan belajar harus mengikuti peraturan yang ada di SMPN 4 ada tata tertib atau tupoksi yang harus dilakukan guru misalnya datang tepat waktunya tidak boleh terlambat terus guru selalu mengontrol agar guru membuat perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran tidak meninggalkan muridnya di kelas, guru mengevaluasi atau melakukan penilaian pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan RPP-nya, terus kepala sekolah melakukan supervisi guru kepala sekolah bersama pengawas juga melakukan supervisi guru agar pembelajarannya bisa diketahui ada yang masih kurang atau masih belum maksimal, lingkungan sekolah juga memberikan fasilitas misalkan alat peraga, guru yang diperlukan dan sebagainya siswa yang tidak mampu disiapkan dana anak asuh ada juga BKSM (bantuan khusus siswa miskin) terus yang dari pemerintah ada PAIPI”.<sup>12</sup>

### **c. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Lingkungan Belajar yang Efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan.**

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar, yaitu factor lingkungan keluarga, factor lingkungan sekolah, factor lingkungan masyarakat, dan factor waktu, yang mana keempat factor tersebut

---

<sup>12</sup> Syaiful Anam, Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Februari 2021)

dapat menghambat atau mendukung lingkungan belajar. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan faktor pendukung dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut :

1) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menjadi faktor pertama yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan belajar murid di SMP Negeri 4 Pamekasan. Lingkungan sekolah berperan aktif dalam mendukung lingkungan belajar yang efektif. Seperti dengan memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan upaya guru dalam membimbing siswa untuk belajar di luar jam pelajaran biasanya. Sistem dari bimbingan belajar terbentuk sesuai kelompok dan minat siswa masing-masing.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Syaiful Anam, selaku Kepala Sekolah di SMPN 4 Pamekasan menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung sebenarnya berupa bimbingan belajar ada pembinaan khusus bagi siswa yang minat mapel tertentu, akan tetapi adanya dukungan dari guru BK ada bimbingan konseling untuk siswa agar termotivasi belajarnya terus guru-guru mayoritas S1 dan sertifikasi”.<sup>13</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan adalah adanya

---

<sup>13</sup> Syaiful Anam, Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Februari 2021)

pembinaan khusus bagi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran sehingga guru tersebut membimbing siswanya hingga siswa benar-benar bisa memahami materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan kepada semua siswa baik yang kurang memahami atau yang sudah memahaminya.<sup>14</sup>

Selain faktor di atas, terdapat faktor pendukung lainnya sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Almodilatus Shalihah, salah satu guru SMP Negeri 4 Pamekasan:

“Kondisi kelas yang sudah dinamis kemudian sekolah sudah mempunyai perlengkapan pembelajaran dan juga ada sebagian kelas yang motivasinya dari awal memang guru sudah membangun, bahwa belajar matematika itu menyenangkan juga seberapa besar malasnya mereka bisa di tekan sedemikian hingga khusus pembelajaran saya jadi mereka sudah motivasi dari dalam bahwa tidak takut, ada kemauan dan ada faktor nyaman dengan gurunya itu termasuk faktor pendukung walaupun siswa tidak mempunyai minat sebenarnya akhirnya berminat juga”.<sup>15</sup>



**Gambar 4.4** Kondisi Kelas di SMPN 4 Pamekasan

<sup>14</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, 2 Maret 2021

<sup>15</sup> Almodilatus Shalihah, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2021)

## 2) Faktor Waktu

Faktor kedua yang menjadi tolak ukur dalam keefektifan lingkungan belajar siswa adalah faktor waktu. Dalam faktor waktu, siswa maupun tenaga didik terlatih untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Beberapa *research* membuktikan bahwa waktu merupakan kunci dari segalanya. Jika seseorang mampu mengelola waktu, maka peraturan-peraturan dalam hidup seorang tersebut akan lebih mudah. Dalam hal ini jika guru atau siswa dapat bersikap disiplin terhadap waktu maka lingkungan belajar akan efektif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Hendi Indrayadi, selaku guru di SMP Negeri 4 Pamekasan yakni sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah kesiapan guru dan juga kesiapan anak-anak di dalam kelas itu jadi kalau sudah siap semua sarana dan pra sarannya apa yang dibutuhkan itu akan efektif kegiatan yang tidak mendukung itu kalau sarana dan pra sarannya tidak lengkap suasana belajarnya tidak menyenangkan, suasana belajar tidak tertib ramai, atau anak-anak tidak tepat waktu datangnya atau gurunya juga tidak tepat waktu sehingga pelaksanaan belajarnya itu tidak menyenangkan”.<sup>16</sup>



**Gambar 4.5** Wawancara dengan Guru SMPN 4 Pamekasan

<sup>16</sup> Hendi Indrayadi, Guru Di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (16 Februari 2021)

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan. Para guru di sana tidak hanya mempunyai kesiapan mengajar dari sekolah, namun sudah mempunyai kesiapan dari rumahnya sehingga guru bisa memahami dan menguasai materi terlebih dahulu.<sup>17</sup>

Keberhasilan siswa juga menjadi faktor pendukung lingkungan belajar yang efektif. Berdasarkan pernyataan bapak Hendi Indrayadi, selaku guru SMP Negeri 4 Pamekasan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukung lainnya dapat berupa keberhasilan belajar salah satunya kehadiran guru kedisiplinan guru hadir ke kelas, cara mengajar juga didukung oleh siswanya, ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas memenuhi kewajiban-kewajibannya”.<sup>18</sup>

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMPN 4 Pamekasan. Faktor penghambat terhadap lingkungan belajar di SMP Negeri 4 Pamekasan adalah sebagai berikut :

### 3) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan indikator pertama dalam pendidikan anak. Seorang siswa yang mendapat dukungan baik dari keluarga akan lebih efektif dalam belajar. Seperti pernyataan

---

<sup>17</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, ( 2 Maret 2021)

<sup>18</sup> Hendi Indrayadi, Guru Di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (16 Februari 2021)

ibu Trisnawati selaku guru SMP Negeri 4 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Motivasi anak yang kurang dukungan dari orang tua jika motivasi anak tidak segera terbangun jadi siswa itu terkadang mempunyai masalah di rumahnya dibawa ke sekolah dikarenakan orang tuanya terlalu sibuk sehingga sulit untuk memberikan waktu luang kepada anaknya dan ada dukungan dari orang tua yang sebagian setengah-setengah sehingga tujuan pembelajarannya tidak sesuai dengan harapan”.<sup>19</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa keluarga berperan penting dalam pendidikan anak. Orang tua siswa yang memiliki kesibukan dengan pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi alasan mereka untuk mengabaikan pendidikan anak mereka. Sehingga kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua terhadap anaknya mengakibatkan malas belajar dan pembelajarannya menjadi kurang efektif.<sup>20</sup>

#### 4) Faktor Lingkungan

Faktor lainnya yang menjadi penghambat efektifnya lingkungan belajar adalah faktor lingkungan dan kelengkapan alat belajar siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Almodilatus Shalihah, selaku guru di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang *pertama* itu dari lingkungan kemudian lingkungannya panas dan cuacanya panas itu termasuk penghambat penghambat dari luar, suasana di kelas menjadi kurang nyaman sirkulasi kelas antara kelas yang di utara dengan kelas yang di barat itu

<sup>19</sup> Trisnawati, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (9 Februari 2021)

<sup>20</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, 2 Maret 2021

lebih dingin dan sejuk. Yang *kedua* faktor penghambatnya jika siswa itu perlengkapan belajarnya tidak dibawa atau lupa akhirnya menunggu temannya sehingga dalam pembelajaran tidak segera dimulai dan waktu banyak terbuang”.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi bahwasanya di SMP Negeri 4 Pamekasan yang menjadi faktor penghambat dilihat dari ruangan kelas yang berada di belakang itu suasananya lebih panas di banding dengan ruangan kelas yang ada di depan sehingga ruang kelas yang ada di belakang ketika saat pembelajaran berlangsung guru harus benar-benar memperhatikan dalam mengajarnya karena menjelang beberapa lama kemudian sebagian siswa akan merasa jenuh, dan kurangnya kesiapan siswa sehingga ada yang sebagian siswa tidak lengkap termasuk alat pembelajarannya.<sup>22</sup>

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Cara kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif.**

Peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa dalam mengelola keefektifan lingkungan belajar di SMP Negeri 4 Pamekasan kepala sekolah: pertama, berupaya untuk tetap mengikuti peraturan yang sudah ada di SMP Negeri 4 Pamekasan. Setelah itu

---

<sup>21</sup> Almodilatus Shalihah, Guru SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2021)

<sup>22</sup> Observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, 2 Maret 2021

akan ada penilaian yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas untuk mensupervisi guru agar pelajaran yang diterapkan bisa diketahui ada yang masih kurang atau masih belum maksimal. Kedua, diadakannya variasi dalam pembelajaran seperti pembelajaran *indoor* dan *outdoor* meskipun lebih mengutamakan pembelajaran *indoor* dari pada pembelajaran *outdoor*. Ketiga, dilakukannya suasana kelas yang hidup atau bervariasi baik dari penataan bangku yang bermacam-macam dan pembelajaran kelompok dan lain sebagainya.

**b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif.**

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan diantaranya faktor pendukung yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran juga kesiapan dari siswa itu juga menjadi faktor pendukung dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif dan bimbingan belajar yang dilakukan kepada siswa yang minat mata pelajaran tertentu dan yang menjadi faktor penghambat adanya lingkungan kelas dan lingkungan sekolah yang kurang bersih juga kurangnya dukungan dari orang tua sehingga motivasi anak yang tidak segera dibangun dan juga dari alat-alat pembelajaran yang tidak lengkap sehingga menjadi penghambat dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif.

## **B. Pembahasan**

Pada sub-bab ini akan dijelaskan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang telah berhasil ditemukan, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya seperti bagaimana cara kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar efektif dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap lingkungan belajar efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam masalah yang berkaitan dengan cara kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Cara Kepala Sekolah dalam Mengelola Lingkungan Belajar yang Efektif di SMPN 4 Pamekasan.**

Pelajaran dapat dikatakan sukses apabila di dalamnya terdapat suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menarik dan dapat berkesan pada siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam proses belajar-mengajar. Lingkungan belajar juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, sebagaimana yang dikatakan oleh Arianti dalam jurnal nya yang berjudul “Urgensi dalam Lingkungan Belajar Kondusif sehingga dapat Mendorong Siswa Belajar Aktif”. Dalam pembelajaran yang kondusif tentunya dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif. Yakni, lingkungan kelas yang

kondusif dapat membuat siswa tidak merasa jenuh, dan bosan sehingga dapat berkesan dengan baik.<sup>23</sup>

Cara berarti strategi. Strategi merupakan sebuah ide atau pemikiran dari seseorang yang diimplementasikan dan mempunyai nilai baik sehingga ketika melakukan suatu kegiatan banyak bervariasi tetapi pada hakikatnya adalah satu tujuan.

Begitu juga dalam pembelajaran, banyak variasi atau strategi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Strategi ini dapat dilakukan oleh semua indikator dalam sekolah khususnya kepala sekolah. Namun terlepas dari itu semua, baik kepala sekolah, guru ataupun murid juga harus membantu dalam mengelola lingkungan belajar agar menjadi efektif. Adapun cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan diantaranya:

*Pertama*, penerapan pembelajaran *indoor*. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ahmad Hanif Fahrudin & Ma'rifatul Islamiyah dalam jurnalnya berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Indoor* dan *Outdoor* pada Mata Pelajaran Fiqih", lebih berpusat pada guru dari pada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan pengajaran lisan ini guru yang lebih berperan, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Dalam pengelolaan kelas pembelajaran akan lebih mudah terkontrol dan dikendalikan, dengan memperhatikan beberapa aspek dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran *indoor* ini hanya fokus pada satu aspek yaitu

---

<sup>23</sup> Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone* 11 No. 1, (Juni 2017): 45, ISSN 1978 02 14.

penyampaian informasi.<sup>24</sup> Sedangkan pembelajaran *outdoor*, seperti yang sudah dijelaskan oleh Ahmad Hanif Fahrudin & Ma'rifatul Islamiyah, berbagai pembelajaran kontekstual yang diajarkan oleh guru merupakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru.

Pada pembelajaran *indoor* guru lebih berperan dalam pembelajarannya sehingga siswa juga mendengarkan dengan baik. Sedangkan pembelajaran *outdoor* siswa bisa lebih memahami dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru, bahwa dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif, lingkungan belajar itu memang harus bersih sehingga dapat menentukan suasana kelasnya, dan sirkulasi yang bagus penataan kelasnya juga bagus, bangku tidak berantakan. Pengelolaan lingkungan belajar tidak hanya berfokus di *indoor* saja melainkan juga di *outdoor*. Kegiatan *outdoor* bisa dilakukan di beberapa tempat yang ada di lingkungan sekolah, seperti depan kelas, tempat parkir, halaman sekolah, taman sekolah, atau lapangan sekolah.

Dalam hal ini, pembelajaran kontekstual yang sangat inovatif dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas bagi peserta didik dengan melakukan pengamatan langsung oleh peserta didik sehingga mendapatkan hasil yang sesungguhnya.<sup>25</sup> Pernyataan di ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagaimana yang dipaparkan pada temuan di atas.

---

<sup>24</sup> Ahmad Hanif Fahrudin & Ma'rifatul Islamiyah, "Implementasi model pembelajaran indoor dan outdoor pada mata pelajaran fiqih," *Akademikan* 12, No. 2, (Desember 2018): 181-182.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 182.

*Kedua*, cara yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan dalam mengelola lingkungan belajar adalah menggunakan kurikulum 2013 berfokus pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Tahapan dalam pembelajaran k13 ada 5 M, yaitu mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Di sini kepala sekolah dan guru harus berperan aktif agar pembelajarannya efektif.

*Ketiga*, diterapkannya lingkungan kelas yang hidup. Dalam mewujudkan lingkungan kelas yang hidup, tenaga didik melakukan beberapa variasi seperti penataan bangku yang bermacam-macam, pembelajaran kelompok, juga lingkungan kelas yang bersih dan asri. Karena dalam tempat yang bersih terdapat jiwa yang sehat. Maksudnya, jika lingkungan sekolah bersih dan rapi, maka peserta didik akan merasa tenang dan senang ketika belajar. Rasa senang dapat membangkitkan jiwa semangat mereka untuk belajar sedangkan jiwa yang tenang dan sehat juga akan menjernihkan pikiran dan hati mereka.

Hasil dari wawancara yang ada di lapangan dapat didukung melalui teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya penerapan lingkungan sekolah yang nyaman dan bervariasi dapat membuat lingkungan belajar lebih efektif. Penerapan lingkungan sekolah yang nyaman ini dapat dibentuk kepala sekolah dengan dibantu para tenaga didik dan peserta didik. Hal ini senada dengan teori yang terdapat dalam buku karya Harjali "Penataan Lingkungan Belajar Strategis untuk Guru dan Sekolah", dijelaskan bahwa: Tujuan penataan lingkungan kelas bisa

saja banyak tetapi tujuan umum dari penataan lingkungan kelas yang mendasar adalah untuk menciptakan dan menegakkan sebuah lingkungan kelas pembelajaran yang positif dan produktif. Tujuan tersebut tidak diartikan untuk mengontrol atau untuk menciptakan siswa dan kelas yang sepenuhnya tunduk, patuh dan tidak berdaya tetapi untuk menciptakan lingkungan kelas yang mempertahankan ketertarikan, motivasi, dan keterlibatan siswa. Jadi fokusnya adalah pada aktivitas-aktivitas yang membuat lingkungan pembelajaran positif, produktif, dan fasilitatif.”

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa penataan lingkungan kelas yang bervariasi, penerapan suasana kelas yang berbeda (*indoor* dan *outdoor*) akan menjadikan lingkungan belajar yang lebih produktif dan efektif.

Adapun persamaan antara teori yang ada dengan hasil di lapangan yaitu cara yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan dalam bukunya Harjali juga dibahas dan sama-sama menerapkan hal seperti itu sehingga antara teori dengan di lapangan banyak memiliki kesamaan.

Sehingga apabila teori dengan di lapangan memiliki kesamaan maka dapat memberikan suatu kesimpulan bahwasanya dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif, maka tenaga didik khususnya kepala sekolah bisa menggunakan cara yang sebagaimana dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan sesuai dengan pendapat Harjali yang sudah dikemukakan di atas karena teori ini sudah atas dasar dengan hasil di lapangan yaitu SMP Negeri 4 Pamekasan.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Lingkungan Belajar yang Efektif di SMPN 4 Pamekasan**

Mengelola lingkungan belajar bukan merupakan perkara yang mudah, apalagi untuk mencapai nilai yang sempurna pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Abdul Latip dalam jurnalnya “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP” adalah menjadi keharusan guru maupun siswa melengkapi sarana dan prasarananya yang diperlukan di sekolah. Dan perlunya kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah untuk mengantisipasi faktor penghambat proses belajar mengajar di sekolah.<sup>26</sup> Terdapat dua faktor pendukung dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor sekolah (berupa bimbingan belajar sesuai minat siswa, adanya bimbingan konseling untuk mendukung siswa, juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah).

Seperti yang sudah dipaparkan pada temuan di atas, faktor sekolah menjadi faktor pertama yang disebutkan dalam wawancara oleh kepala sekolah serta guru ajar di SMP Negeri 4 Pamekasan. Seperti contoh adanya bimbingan konseling. Bimbingan konseling sangat membantu bagi siswa di sekolah. Tidak semua siswa akan merasa aman dan nyaman belajar di sekolah. Ada beberapa siswa yang merasa risau dan tidak nyaman ketika berada di sekolah atau ketika

---

<sup>26</sup> Abdul Latip, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di SMP,” *Jurnal Pendidikan Profesional* 5 No. 2, (Agustus 2016): 6-7.

belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidaknyamanan siswa di sekolah, seperti masalah dengan temannya, masalah dengan perasaannya, masalah dengan anggota keluarganya di rumah, bahkan bisa juga masalah dengan keadaan sekitar. Disinilah fungsi dari bimbingan konseling itu diadakan.

Adanya bimbingan konseling, membuat siswa yang demikian akan terselamatkan. Dalam artian, mereka bisa mendapatkan perhatian khusus dari guru mereka untuk supaya bisa keluar dari masalah yang mereka alami. Akhirnya mereka akan merasa nyaman kembali dengan lingkungan belajar di sekolah.

Selain dari bimbingan khusus, bimbingan minat siswa dalam suatu bidang tertentu juga akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Siswa yang mampu di bidang tertentu akan merasa terbantu sehingga mereka bisa lebih fokus dalam mengembangkan minat mereka. Seperti yang terdapat di SMP Negeri 4 Pamekasan, siswa di sana mengikuti bimbingan khusus minat dan bakat untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

- b. Faktor waktu berupa kedisiplinan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Faktor waktu merupakan indikator penting yang sering dianggap remeh oleh sebagian orang. Padahal sikap disiplin dapat menumbuhkan kepercayaan bagi siswa (ataupun guru). Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam belajar efektif adalah kedisiplinan setiap warga sekolah baik siswa

atau guru. Jika kelas dimulai dengan jam yang telah ditentukan sesuai jadwal, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Sebaliknya, jika kelas dimulai lebih lambat dari yang sudah dijadwalkan, maka akan berakibat terhadap proses belajar mengajar. Guru bisa terburu-buru dalam memberikan materi, dan siswa tidak akan maksimal mendapatkan materi. Sehingga tidak akan terlaksana keefektifan dalam belajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif di SMP Negeri 4 Pamekasan adalah faktor keluarga, berupa dukungan dan semangat orang tua terhadap anaknya. Orang tua (terutama ibu) merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Seorang guru akan merasa terbantu jika orang tua siswa juga ikut berpartisipasi dalam mendukung belajar siswa. Hal-hal kecil namun berdampak besar terhadap anak dapat dilakukan oleh orang tua, seperti memberikan motivasi. Setiap anak mempunyai motivasi belajar mereka masing-masing. Motivasi belajar bisa berupa internal maupun eksternal. Motivasi internal berupa semangat belajar dari diri siswa sendiri tanpa ada dorongan dari pihak luar. Sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi yang bersumber dari luar, seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Setiap anak bisa memiliki salah satu dari kedua motivasi ini. Namun, akan lebih baik jika kedua motivasi ini (internal dan eksternal) dapat saling membantu satu sama lain.

Contoh: seorang siswa mempunyai semangat belajar sendiri. ia akan termotivasi untuk menjadi seorang dokter. (Ini adalah motivasi

internal) Ia juga mendapatkan dukungan dari keluarganya. Orang tuanya sangat mendukung keinginannya. Apalagi lingkungan sekitar dan guru-gurunya juga ikut mendukung (motivasi eksternal). Akhirnya anak ini semangat dalam mencapai cita-citanya. Dari contoh cerita tersebut dapat dilihat bahwa motivasi dapat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa.

Selain faktor keluarga, terdapat faktor lainnya seperti alat pembelajaran yang kurang memadai atau tempat belajar yang kurang efisien. Alat belajar merupakan sarana atau pembantu dalam pembelajaran. Alat pembelajaran juga membantu dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif. Semua faktor yang sudah dijelaskan senada dengan pendapat Thursan Hakim dalam bukunya, *Belajar secara Efektif*, yang menyatakan bahwasanya terdapat empat faktor yang memengaruhi lingkungan belajar, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan faktor waktu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua hal yang ada disekeliling siswa dapat berpengaruh terhadap lingkungan belajar mereka, mulai dari orang terdekat mereka yaitu keluarga, guru dan semua komponen sekolah, lingkungan masyarakat dan teman-teman, serta waktu yang tampak juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan belajar yang efektif baik sebagai pendukung maupun penghambat.